



**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IIS 01
SMAI AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

Ilham Maulana Amin¹, Rosichin Mansur², Muhammad Sulistiono³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1ilhammaulana2262@gmail.com
2rosichin.mansur@unisma.ac.id, 3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Today's digital literacy is a daily necessity. The progress of digital-based information technology can already be felt by all Indonesian people, as well as in remote areas to access information through digital media. Learning information in teaching and learning activities that are currently very closely related to digital literacy. This is the background of SMAI AL MAARIF Singosari Malang to always be innovative in building digital literacy capabilities. Therefore the education sector has an urgency to improve the quality of Human Resources (HR) who are ready to compete in the face of globalization and science and technology (Science and Technology). Based on preliminary observations, the digital-based facilities at SMAI AL MAARIF Singosari Malang are expected to be able to increase the literacy motivation of students in class XI IIS 01. All of this can be done by maximizing digital facilities as a means of supporting Islamic religious education learning. So from here the importance of adding insight into learners' information through digital media. The purpose of this study is to describe the application of digital literacy in Islamic religious education learning, to describe the role of digital literacy in Islamic religious education learning, and the factors that support and inhibit digital literacy in Islamic religious education learning.

Kata Kunci: Peran, Literasi Digital, Meningkatkan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Literasi digital saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar. Kemajuan teknologi yang cukup pesat, dapat dirasakan masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan terlebih bagi para peserta didik untuk mengakses sumber referensi melalui media digital, pembelajaran yang dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan menghemat waktu. Kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital.

Hal tersebutlah yang melatarbelakangi SMAI AL MAARIF Singosari Malang untuk senantiasa inovatif untuk membangun kemampuan literasi berbasis digital. Oleh karena itu bidang pendidikan memiliki *urgensi* untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang siap bersaing dalam menghadapi arus globalisasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Istilah literasi diartikan dengan penggunaan bahasa untuk menulis, membaca, berfikir kritis tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pratiwi dan Pritanova (2017:16) menjelaskan literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk kegiatan belajar mengajar, baik membaca, menulis, dan berpikir secara kritis tentang sumber materi. Seiring berjalannya waktu pengertian literasi berkembang menjadi situasi dan praktik sosial kemudian berkembang lagi menjadi konstruksi sosial.

Istilah literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster (1997) yang menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, mengakses, dan memilih informasi dari berbagai sumber digital secara efisien (Kurnianingsih dkk., 2017: 62). Penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menarik motivasi peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi. Penerapan literasi digital harus diawasi oleh guru agar tidak salah dalam menentukan sumber referensi, oleh karena itu guru selaku fasilitator harus memberi batasan-batasan sumber referensi yang akan dijadikan rujukan.

Salah satu penyebab turunnya prestasi adalah turunnya motivasi belajar di sekolah, hal ini dikarenakan guru itu sendiri. Materi pelajaran terlalu membosankan bagi peserta didik, faktor yang lebih utama dari materi pembelajaran adalah faktor guru yang kurang baik dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat memicu timbulnya stres belajar terhadap siswa. Kepemimpinan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini Nasution (2016: 8) menjelaskan bahwa "efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional", efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas-tugas pokok, tercapainya tujuan pembelajaran, dan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal, bahwasannya sarana-sarana yang berbasis digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi literasi peserta didik kelas XI IIS 01. Semua itu dapat

dilakukan dengan memaksimalkan sarana-sarana digital sebagai alat pendukung pembelajaran pendidikan agama islam. Maka dari sini pentingnya menambah wawasan informasi peserta didik melalui media digital.

Akan tetapi penerapan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang terkadang juga mengalami kesulitan dalam menjalankannya, mulai dari terjadinya indikasi *copy paste file*, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas, dan tidak meratanya kompetensi peserta didik dikarenakan kurangnya kesadaran dari peserta didik. Walau demikian usaha keras tetap dilakukan SMAI AL MAARIF Singosari Malang untuk memaksimalkan sarana-sarana yang telah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mendeskripsikan peran literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengambil judul tentang Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang. Sebagai bentuk kepedulian peneliti yang harus responsif terhadap masalah yang terjadi dalam pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti menjadi instrumen kunci (Hidayat, 2012: 1). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, Menurut Creswell, & W, J. dalam Sulistiono (2019: 61) Penelitian studi kasus adalah mengeksplorasi kehidupan nyata dan mengeksplorasi berbagai kasus melalui pengumpulan data secara cermat dan detail, dan menggunakan sumber informasi yang beragam seperti: observasi, wawancara, bahan audiovisual, catatan penulis, dan dokumen, kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dideskripsikan tema kasusnya.

Penelitian dilakukan selama bulan Juli 2020 di SMAI AL MAARIF Singosari Malang yang terletak di Jl. Masjid No.28, Pangentan, Singosari, kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu guru PAI kelas XI IIS 01, dan dua siswa kelas XI IIS 01. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif, karena peneliti menemukan penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar seperti *handphone*, LCD monitor, CCTV, *hotspot area*, *wifi*, dan absensi *finger print*. Dokumentasi yang digunakan terkait profil sekolah, program sekolah, perangkat pembelajaran, fasilitas-fasilitas dan akademik unggulan.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan model Miles, Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019: 321) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam kegiatan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang

Puspito (2017: 307) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk mencari, menyebarkan dan menggunakan media digital saja, akan tetapi literasi digital memerlukan kemampuan untuk membuat dan mengevaluasi informasi secara kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan pemahaman dari isi materi yang terdapat dalam hasil pencarian informasi melalui digital.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang telah ditemukan bahwa literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya selama pembelajaran daring, peneliti menemukan fasilitas-fasilitas mampu menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih efektif, efisien dan dapat melatih kompetensi peserta didik kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF seperti *wifi*, absensi *finger print*, ruang *hotspot*, dan multimedia *class*. Pembelajaran daring/jarak jauh pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* menuntut peserta didik untuk mahir menggunakan media digital, baik untuk mengakses, mencari informasi, menyebarkan, dan membuat informasi, diharapkan peserta didik mampu terlibat aktif dan memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar mengajar meskipun pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Sedangkan aplikasi yang diterapkan oleh guru PAI kelas XI

IIS 01 untuk memaksimalkan pembelajaran daring adalah *zoom*, *whatsapp* dan *google classroom*.

Kegiatan belajar mengajar kelas XI IIS 01 selama pembelajaran daring digelar secara virtual yang dikemas dalam strategi *Discovery Learning* yaitu pemberian stimulus untuk mencari referensi yang sesuai tema, mengidentifikasi masalah, kemudian pencarian itu dipaparkan lalu dibahas bersama-sama, dan ditutup dengan kesimpulan dari guru. Riadi (2017: 1) berpendapat bahwa strategi *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang tidak menyajikan informasi terhadap siswa, tetapi peserta didik diperintah untuk mencari informasi tersebut secara mandiri untuk mengorganisasi pemahaman, siswa dilatih untuk menjadi ilmuwan dan diharapkan mampu berperan aktif.

2. Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai referensi, lebih terampil dalam memilih sumber referensi, mampu menyaring informasi, namun dalam mencari sumber referensi, peserta didik harus berada dalam pengawasan guru agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi destruktif seperti *copy paste file*.

Puspito (2017: 308) menjelaskan Sembilan kategori dalam dunia literasi digital sebagai berikut.

1. Tersedianya situs internet dan jejaring sosial.
2. Kemampuan menggunakan platform yang berbeda.
3. Mampu menjaga privasi dalam bersosial media.
4. Mampu menggunakan identitas yang benar.
5. Terampil mempublikasikan konten edukasi di berbagai aplikasi.
6. Mengatur dan mengidentifikasi berbagai konten.
7. Mampu membuat konten baru dari media digital.
8. Mampu mencari, mengakses, menyaring, memilih informasi dengan benar.
9. Mampu mengeshare gagasan pembelajaran atau karya ilmiah pribadi.

Penggunaan media digital untuk mencari informasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan kegiatan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini terjadi karena apabila media digital digunakan untuk hal yang positive akan menghasilkan perubahan-perubahan yang positive juga, pengetahuan pemahaman dan perilaku individu untuk belajar.

Puspitoningrum (2018: 38) menjelaskan bahwa pengertian motivasi belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik yang menyebabkan timbulnya kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan subjek belajar itu tercapai.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital sebagai alat untuk memahami materi, mencari informasi, dan menganalisis pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) mampu meningkatkan wawasan dan motivasi belajar siswa kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang bahwa faktor yang mendukung literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah fasilitas dan sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan literasi digital, kondisi lingkungan yang cocok untuk mengembangkan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang dimanfaatkan dengan mengadakan program khusus SMAI AL MAARIF yaitu IT (PRODISTIK). IT (PRODISTIK) adalah kerjasama dengan ITS Surabaya dalam program sertifikasi setara Diploma satu di bidang IT dalam rangka peningkatan penguasaan di bidang Teknologi Informatika. Adapun materi yang disampaikan dan diujikan untuk mendapatkan sertifikat adalah:

1. Microsoft office, yang meliputi MS. Word, MS Excel, MS. power point dan MS. Visio.
2. Desain grafis (Adobe Photoshop, CorelDraw).

Program ini bersifat bebas, jadi peserta didik boleh mengikuti program ini maupun tidak mengikutinya. Program kerja sama ini telah berbasis kurikulum dan minimal ditempuh siswa selama 5 semester.

Puspito (2017: 308) menjelaskan tiga langkah mengembangkan literasi digital agar sekolah mampu mengembangkan budaya literasi digital dengan baik. Pertama, mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi hal ini dapat dilakukan dengan memasang hasil karya ilmiah peserta didik melalui media digital seperti majalah dinding, walpeper, dan desain poster di sudut-sudut sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar tercipta suasana

budaya literasi di lingkungan sekolah. Kedua, menciptakan lingkungan social sekolah sebagai bentuk komunikasi literat. Lingkungan sosial sekolah dapat dikembangkan dengan cara pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi peserta didik dalam menghidupkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah, seperti pemberian penghargaan, mengadakan seminar ilmiah dan penyelenggaraan festival buku. Ketiga, menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah harus program dan pelaksanaan gerakan literasi digital di sekolah termasuk membentuk tim literasi sekolah yang bertugas untuk mengatur jalannya perencanaan, penerapan, pelaksanaan, dan menentukan program.

Penggunaan *handphone* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang pada dasarnya dilarang karena sering terjadi indikasi penyalahgunaan *handphone* oleh karena itu sekolah SMAI AL MAARIF Singosari Malang melarang Penggunaan *handphone* dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi apabila guru membutuhkan *handphone* sebagai sarana pembelajaran untuk membantu keefektifan pembelajaran dan lebih menyingkat waktu maka Penggunaan *handphone* diperbolehkan dalam kegiatan belajar mengajar dan harus berada dalam monitoring guru.

Fasilitas sekolah yang memadai untuk mengembangkan gerakan literasi digital mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa cetak maupun digital, penjelasan materi pembelajaran yang didukung dengan media digital seperti audio visual gerak, lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran seperti:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.
2. Timbulnya pembelajaran yang interaktif.
3. Tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga.
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
5. Menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi.
6. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat literasi digital yaitu kondisi sebagian siswa yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak siswa dalam mengakses referensi digital, tidak meratanya kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital selama pembelajaran daring dan kurangnya kedisiplin siswa dalam mengerjakan literasi sesuai waktu sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kondisi tersebut timbul karena situasi yang terikat

dengan peraturan pesantren yang melarang penggunaan *handphone* dan media digital yang lain baik di dalam dan di luar pesantren sehingga menjadi salah satu alasan yang menghambat penerapan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang dan kurangnya kedisiplinan siswa disebabkan kurangnya hubungan sosialisasi antara guru dan peserta didik akan peraturan yang berlaku dan konsekuensi yang akan diterima peserta didik apabila tidak mengerjakan tugas, hal ini yang menghambat penerapan literasi digital di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rachman (1997: 221) dalam Wardhani (2018:4) yang menyatakan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa karena kurangnya sosialisasi peraturan yang ada kepada siswa, oleh karena itu perlu adanya komunikasi peraturan apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut dan konsekuensinya akan diterima apabila siswa tersebut melanggar peraturan yang telah disepakati.

D. Simpulan

Penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang antara lain yaitu, literasi digital telah sering diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya selama pembelajaran daring, karena peneliti menemukan fasilitas-fasilitas mampu menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih efektif dan melatih kompetensi peserta didik kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF seperti *wifi*, absensi *finger print*, ruang hotspot, dan multimedia *class*. Pembelajaran daring/jarak jauh pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menuntut peserta didik untuk lebih mahir menggunakan media digital baik untuk mengakses, mencari informasi, menyebarkan, dan membuat informasi, sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan harapan agar setiap peserta didik kelas XI IIS 01 mampu untuk ikut terlibat aktif dan memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar mengajar meskipun pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang, sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini disebabkan karena literasi digital mampu memperkaya wawasan digital dan motivasi peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi, namun dalam mencari sumber referensi, peserta didik harus berada

dalam pengawasan guru agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi destruktif seperti *copy paste file*.

Faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang yaitu, Fasilitas dan sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan literasi digital, kondisi lingkungan yang cocok untuk mengembangkan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang dimanfaatkan dengan mengadakan program khusus SMAI AL MAARIF yaitu IT (PRODISTIK) dan ekstrakurikuler digital yang melatih kompetensi siswa maupun guru secara terus menerus sedangkan Sedangkan faktor yang menghambat literasi digital yaitu kondisi sebagian siswa yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak siswa dalam mengakses referensi digital, tidak meratanya kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital selama pembelajaran daring dan kurangnya kedisiplin siswa dalam mengerjakan literasi sesuai waktu sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Daftar Rujukan

- Hidayat, A. (2012). *Definisi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from www.Statiskian.com website: <https://www.statistikian.com/2012/10>.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Nasution, K. (2016). *Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI*. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 124.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, Ed.). Yogyakarta: ALFABETA, cv.
- Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. No. 2 Vol. 2.
- Riadi, M. (2017). *Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Retrieved from: www.KajianPustaka.com website: <https://www.kajianpustaka.com/2017/09>.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*. *Semantik*, 6 (1), 16. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>.
- Puspito, D. W. (2017). *Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah*. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language*,

Literature, and Teaching) II, 307–308.

Wardhani, M. W. (2018). *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta [Factors Causing The Low Discipline of Students of Kepek Pengasih Kulon Elementary School Progo Yogyakarta]. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19, 7, 4.* <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/11611>.